

**PROGRAM PENDAMPINGAN KADER POSYANDU UNTUK PENANGANAN  
STUNTING DI KELURAHAN WAY GUBAK BANDAR LAMPUNG****Dessy Hermawan<sup>1\*</sup>, Devi Kurniasari<sup>2</sup>, Vira Sandayanti<sup>3</sup>, Erna Listyaningsih<sup>4</sup>**<sup>1</sup>Prodi Ilmu Keperawatan FIK Universitas Malahayati<sup>2</sup>Prodi Ilmu Kebidanan FIK Universitas Malahayati<sup>3</sup>Prodi Psikologi FIK Universitas Malahayati<sup>4</sup>Prodi S2 Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Malahayati

Email Korespondensi: hermawan.dessy@gmail.com

Disubmit: 16 Desember 2022 Diterima: 01 Januari 2023 Diterbitkan: 01 Januari 2023

Doi: <https://doi.org/10.33024/jkpm.v6i1.8677>**ABSTRAK**

Stunting adalah kondisi anak gagal tumbuh yang disebabkan oleh kekurangan nutrisi dalam jangka waktu yang lama. Stunting akan mengancam generasi bangsa, karena efeknya tidak hanya jangka pendek, namun juga jangka panjang, seperti mengganggu perkembangan intelektualitas anak di masa depan. Di sisi lain, deteksi dini adanya risiko stunting sangat diperlukan dan kader posyandu adalah ujung tombak yang diandalkan. Namun kader posyandu adalah tenaga sukarela yang pengetahuan dan ketrampilannya terbatas, sehingga diperlukan program pendampingan atau pelatihan agar para kader posyandu mampu menjalankan peran vitalnya dengan baik. Adapun tujuan dari kegiatan PKM ini adalah melakukan pendampingan dan pelatihan penyegaran pada kader posyandu di kelurahan Way Gubak agar mampu memahami tentang stunting serta mampu melakukan pengukuran tinggi badan anak dengan benar. Kegiatan pendampingan dan pelatihan penyegaran kader ini diikuti oleh 30 orang kader posyandu yang ada di kelurahan Way Gubak. Kegiatan diawali dengan pre test, kegiatan inti dan diakhiri dengan post test. Tampak terdapat peningkatan pemahaman para kader posyandu akan pengertian dan faktor risiko terjadinya stunting serta pencegahan stunting. Tampak pula peningkatan ketrampilan dalam pengukuran panjang badan bayi serta pengukuran tinggi badan balita pasca pelatihan. Program pendampingan yang diberikan mampu meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan pada kader posyandu sehingga perlu terus dilakukan upaya pendampingan agar para kader sehingga mampu melakukan deteksi dini adanya peningkatan risiko stunting di masyarakat.

**Kata Kunci:** Stunting, Kader Kesehatan, Posyandu**ABSTRACT**

*Stunting is a condition of failure to thrive in children caused by a lack of nutrition over a long period of time. Stunting will threaten the next generation of our nation, because the effect is not only short term, but also long term, such as disrupting the intellectual development of children in the future. Early detection of the risk of stunting is urgently needed and Posyandu cadres are the main priority. However, posyandu cadres are volunteers with limited knowledge and skills. so a mentoring or training program is needed so that posyandu cadres are able to carry out their vital roles properly. The purpose of this PKM activity is to provide assistance and refresher training to posyandu cadres in the Way Gubak sub-district so that they are able to understand stunting and be able to measure children's height correctly. The mentoring and refresher training*

*activities for cadres were attended by 30 posyandu cadres in the Way Gubak sub-district. The activity begins with a pre test, core activities and ends with a post test. There is an increase in the understanding of posyandu cadres regarding the meaning, risk factors and prevention of stunting. There was also an increase in skills in measuring the length of the baby's body and measuring the height of the toddler after the training. This mentoring program is able to increase the knowledge and skills of posyandu cadres so that there is a need to continue mentoring efforts so that the cadres are able to carry out early detection of an increased risk of stunting in the community.*

**Keywords:** *Stunting, Health Cadre, Posyandu*

## 1. PENDAHULUAN

Stunting atau yang juga dikenal dengan anak gagal tumbuh merupakan masalah nasional dan menjadi prioritas nasional untuk ditangani. Berdasarkan hasil Studi Status Gizi Indonesia/SSGI yang dilakukan oleh Kementerian Kesehatan berkerjasama dengan Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2021 angka stunting secara nasional adalah 24,4 % (Kementerian Kesehatan RI, 2021). Masih diperlukan upaya yang optimal untuk dapat mencapai target nasional di bawah 14% pada tahun 2024 (Kementerian PANRB, 2022).

Demikian pula di Propinsi Lampung, angka kejadian stunting tahun 2021 juga masih tinggi, menurut hasil SSGI masih ada sekitar 18,5% anak di Lampung yang mengalami stunting. Angka ini sudah banyak mengalami penurunan jika dibandingkan dengan tahun 2019, yaitu sebesar 26,26% anak yang mengalami stunting di Propinsi Lampung (Kanafi, 2022). Salah satu kabupaten/kota di Propinsi Lampung yang juga mengalami masalah stunting adalah kota Bandar Lampung, bahkan pada tahun 2022 ini, Kota Bandar Lampung telah menetapkan 10 kelurahan yang menjadi lokasi prioritas penangan stunting, dan salah satunya adalah kelurahan Way Gubak Kecamatan Sukabumi. Di kelurahan Way Gubak ini ada 891 kepala keluarga yang memiliki balita dan 470 keluarga di antaranya masuk dalam keluarga dengan balita yang risiko tinggi stunting.

Jika tidak ditangani dengan sungguh-sungguh, terutama di 1000 hari pertama kehidupan anak, stunting bisa berdampak bagi masa depan anak-anak calon generasi penerus bangsa. Studi menunjukkan bahwa stunting akan memiliki efek negatif bagi anak, baik efek jangka pendek dan jangka panjang. Selain anak akan cenderung menjadi tumbuh pendek, mudah sakit, bahkan stunting dapat berakibat pada perkembangan kognitif atau intelektualitas anak (Ekholuenetale, Barrow, Ekholuenetale, & Tudeme, 2020; Kemenkes RI, 2018; Yadika, Berawi, & Nasution, 2019).

Hasil penelitian dari LPPM Unmal bekerjasama dengan BKKBN Propinsi Lampung tahun 2022 yang melakukan penelitian tentang analisis faktor resiko kejadian stunting di dua kelurahan, yaitu Kelurahan Way Gubak dan Karang Maritim di Bandar Lampung, melaporkan bahwa masih ada 41% Balita yang berisiko mengalami stunting karena memiliki tinggi badan di bawah standar TB/U (z score negatif) (Hermawan et al., 2022). Kondisi ini, jika tidak ditangani dengan segera, maka bukan tidak mungkin, anak balita tersebut akan menjadi stunting ke depannya.

Salah satu yang menjadi ujung tombak dalam penanggulangan stunting di desa atau kelurahan adalah peran kader kesehatan melalui pelayanan posyandu (Ramadhan, Entoh, & Nurfatimah, 2022). Hanya saja dari prasurvey awal yang penulis lakukan, masih banyak kader posyandu melakukan kesalahan dalam pengukuran panjang badan bayi dan tinggi

badan balita, seperti: anak tidak melepas alas kaki serta bayi tetap menggunakan topi saat diukur panjang badannya. Kondisi ini diperparah dengan peralatan yang terbatas yang dimiliki oleh posyandu yang ada. Hasil prasurvey juga menunjukkan masih banyak kader yang belum paham tentang stunting serta faktor resikonya. Kondisi inilah yang melatar belakangi tim dosen Unmal untuk melakukan kegiatan PkM berupa Penyegaran Kader Posyandu dalam pengukuran panjang/tinggi badan anak dalam rangka pencegahan stunting di Kelurahan Way Gubak Bandar Lampung.

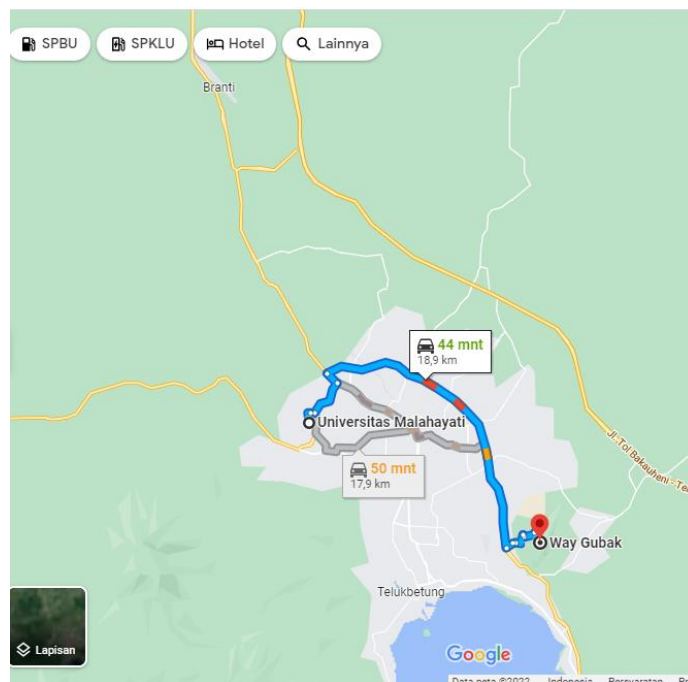
## 2. MASALAH DAN RUMUSAN PERTANYAAN

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka kami dapat merumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut:

- Kurangnya pengetahuan kader posyandu di kelurahan Way Gubak tentang stunting
- Kurangnya pengetahuan kader posyandu di Kelurahan Way Gunak tentang faktor resiko yang berhubungan dengan stunting.
- Kurangnya pengetahuan kader posyandu di kelurahan Way Gubak tentang cara pencegahan agar tidak terjadi stunting pada anak.
- Masih banyak kader yang kurang trampil dalam melakukan pengukuran panjang badan bayi serta kurang trampil dalam melakukan pengukuran tinggi badan balita.

Berdasarkan permasalahan di atas yang dihadapi oleh Kelurahan Way Gubak, maka tim mengusulkan beberapa kegiatan, antar lain:

- Melakukan kegiatan peningkatan pengetahuan kader tentang stunting dan faktor-faktor yang berhubungan dengan stunting serta pencegahan yang dapat dilakukan untuk terhindar dari stunting.
- Melakukan pelatihan cara pengukuran panjang badan bayi dengan benar
- Melakukan pelatihan cara pengukuran tinggi badan anak balita.



Gambar 1 Peta lokasi mitra PkM

Gambaran jarak lokasi mitra dengan kampus tapak pada gambar 1, sekitar 18 KM dengan waktu tempuh sekitar 30-40 menit saja. Jarak yang cukup ideal untuk melakukan kegiatan PkM.

### 3. KAJIAN PUSTAKA

#### Stunting

Stunting adalah kondisi tinggi badan seseorang anak yang lebih pendek dibanding tinggi badan orang lain pada yang seusia (Rahayu, Yulidasari, Putri, & Anggraini, 2018), kondisi ini disebabkan kekurangan nutrisi dalam jangka waktu yang lama atau pula disebabkan sakit yang berulang. Stunting atau juga dikenal dengan gagal tumbuh yaitu kondisi dimana anak balita memiliki tinggi badan yang kurang jika dibandingkan dengan umur (TB/U). Kondisi ini diukur dengan panjang atau tinggi badan yang lebih dari minus dua standar deviasi median standar pertumbuhan anak dari WHO.

Balita stunting terutama disebabkan oleh masalah gizi kronik dan banyak faktor seperti kondisi sosial ekonomi, gizi ibu saat hamil, kesakitan pada bayi, dan kurangnya asupan gizi pada bayi. Jika tidak ditangani dengan seksama, maka balita stunting di masa yang akan datang akan mengalami kesulitan dalam mencapai perkembangan fisik dan kognitif yang optimal (Kemenkes RI, 2018).

#### Faktor yang Berhubungan dengan Stunting

Stunting disebabkan oleh banyak faktor atau multifactorial (Akseer, Vaivada, Rothschild, Ho, & Bhutta, 2020), sehingga diduga banyak faktor yang terlibat dalam kejadian stunting pada anak, antara lain:

#### Faktor Kesehatan Ibu

Kesehatan ibu sangat berpengaruh terhadap kesehatan serta tumbuh kembang anak, terutama kesehatan ibu sebelum, selama dan setelah kehamilan. Kondisi kesehatan ibu juga berpengaruh langsung terhadap kejadian stunting pada anak. Adapun beberapa faktor yang mempengaruhi kesehatan ibu selama kehamilan dan juga berpengaruh terhadap peningkatan resiko terjadi stunting adalah: indeks massa tubuh/IMT ibu (Rachmah, Mahmudiono, & Loh, 2021), kadar haemoglobin/Hb yang berkait dengan perilaku mengkonsumsi tabel Fe (Iftikhar, 2018), keteraturan *Ante Natal Care* selama kehamilan yang juga akan mempengaruhi kesehatan ibu serta bayi yang dikandungnya (Simbolon, Adevianti, Setianingsih, Ningsih, & Andriani, 2021), kualitas dan kuantitas makan yang dikonsumsi ibu, usia ibu saat hamil (Hasan et al., 2019), status perkawinan ibu (Haque et al., 2022), usia ibu saat hamil dan masih banyak yang lainnya.

#### Faktor Tumbuh Kembang Anak

Faktor yang juga berhubungan dengan kejadian stunting pada anak adalah faktor yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak, baik secara langsung ataupun tidak langsung. Adapun beberapa faktor yang mempengaruhi tumbuh kembang anak antara lain: adanya riwayat penyakit kronis pada anak (Triana & Haniyah, 2020), riwayat memperoleh ASI eksklusif (Campos, Vilar-Compte, & Hawkins, 2021), riwayat kelahiran premature (Lestari, Villasari, & Kartika, 2020), riwayat BBLR (Putri, Salsabilla, & Saputra, 2022), dan riwayat kelengkapan imunisasi dasar (Fajariyah & Hidajah, 2020) serta masih banyak yang lain.

### Faktor Lingkungan

Lingkungan tempat tinggal ibu dan anak juga sangat berpengaruh pada kesehatan anak dan ibunya serta berpengaruh terhadap kejadian stunting. Lingkungan yang sehat akan memberikan dampak positif terhadap kesehatan ibu serta tumbuh kembang anak, namun sebaliknya jika lingkungan kotor atau tidak sehat, maka dapat mengganggu kesehatan ibu dan anak. Beberapa faktor yang akhir-akhir ini banyak bicarakan berkaitan dengan kejadian stunting adalah paparan polusi asap rokok (Quelhas et al., 2018) serta paparan timbal (Gleason et al., 2016) dari air minum dan udara yang telah terkontaminasi/terpapar.

## 4. METODE

Beberapa langkah-langkah atau tahapan kegiatan yang dilakukan selama melaksanakan kegiatan PkM ini adalah sebagai berikut:

### a. Tahap persiapan

Pada tahap ini, tim melakukan persiapan meliputi perijinan, pendanaan, narasumber serta melakukan koordinasi dengan pihak terkait untuk dapat melaksanakan kegiatan penyegaran kader posyandu. Dalam tahap ini juga dilakukan koordinasi dengan bidan desa yang mengkoordinir kegiatan posyandu serta yang memiliki kontak semua kader yang ada di wilayah kerjanya. Koordinasi dengan pihak kelurahan juga dilakukan dalam rangka perijinan kegiatan serta meminta dukungan dengan peminjaman gedung aula kelurahan sebagai lokasi kegiatan.

### b. Tahapan Pelaksanaan.

Pada tahapan pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan mengundang semua kader posyandu (jumlah total ada 30 orang kader posyandu). Kegiatan dimulai dengan melakukan pre test, kemudian dilanjutkan dengan pemaparan materi tentang stunting, cara pengukuran panjang badan anak serta cara pengukuran tinggi badan anak balita. Kegiatan dilanjutkan dengan melakukan demonstrasi dan praktek langsung cara pengukuran panjang badan bayi serta cara pengukuran tinggi badan anak balita yang benar atau yang sesuai dengan standar. Kegiatan pada tahap ini diakhiri dengan post test, untuk menilai pemahaman kader akan materi yang diberikan.

### c. Tahapan Evaluasi Kegiatan

Pasca pelatihan/penyegaran kader posyandu, tim PkM tetap melakukan monitoring langsung dalam kegiatan posyandu yang dilakukan oleh para kader. Tujuannya adalah untuk mengevaluasi apakah penyegaran yang dilakukan telah mampu mengubah pengetahuan dan ketrampilan para kader dalam melakukan pengukuran tinggi badan dalam rangka pencegahan stunting.

## 5. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### a. Hasil

**Tabel 1. Karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan**

Pendidikan Terakhir Kader	Frekuensi	Persentase
SD sederajat	2	6,7
SMP sederajat	13	43,3
SMA sederajat	14	46,7
Pendidikan Tinggi	1	3,3

**Tabel 2. Karakteristik Responden berdasarkan usia**

Mean	Median	Standar Dev	Min	Max
34,5	32	8,21	22	55

Dari tabel 1 tampak bahwa sebagai besar kader posyandu di kelurahan Way Gubak sebagian besar (90 %) berpendidikan SMA dan SMP, bahkan masih ada yang berpendidikan SD, yaitu sebanyak 2 orang. Kader dengan pendidikan S1 hanya ada satu orang saja, atau 3,3 %. Sedangkan dari tabel 2, tampak bahwa rata-rata usia kader adalah 34,5 tahun dengan usia kader termuda 22 tahun dan yang tertua adalah 55 tahun.

**Tabel 3. Perbandingan nilai pre dan post test responden**

Hasil Uji	Mean	Median	Standar Dev	Min	Max
Pre Test	72	7	1,01	4	9
Post Test	85	9	0,82	7	10

Dari tabel 3, tampak bahwa ada peningkatan rata-rata nilai sebelum dan sesudah dilakukan pendampingan kader posyandu. Sebelum dilakukan pendampingan rata-rata nilainya 7 dan naik menjadi 9 setelah dilakukan kegiatan pendampingan kader posyandu.

**Tabel 4 Rata-rata nilai pengetahuan & ketrampilan Kader tentang Stunting dan cara pengukuran TB sebelum dan sesudah penyegaran**

Bagian/Komponen	Sebelum	Sesudah
Pengertian Stunting	65	100
Faktor Resiko Stunting	60	95
Pencegahan Stunting	70	95
Pengukuran panjang badan bayi	50	95
Pengukuran tinggi badan balita	70	100
Nilai ketrampilan	65	95

Pada tabel 4 tampak bahwa ada peningkatan ada semua komponen yang dinilai sebelum dan sesudah dilaksanakan pendampingan. Ada dua komponen yang telah mendapatkan nilai 100, yaitu di komponen pengertian stunting serta pada pengukuran tinggi badan anak balita. Sedangkan komponen lainnya belum mendapatkan nilai sempurna, namun

telah mendekati, yaitu 95. Nilai angka ini jauh meningkat jika dibandingkan dengan nilai yang diperoleh saat pre test (sebelum kegiatan pendampingan).



Gambar 2. Foto peserta penyegaran/pendampingan bersama Narasumber



Gambar 3. Foto Pelatihan Pengukuran Panjang Badan Bayi



Gambar 4. Foto Pelatihan Pengukuran Tinggi badan Balita

b. Pembahasan

Dari tabel 1 juga tampak bahwa sebagian besar latar belakang pendidikan kader adalah lulusan SMA dan SMP, atau dapat disampaikan bahwa para kader adalah ibu-ibu dengan pendidikan yang relative masih rendah sehingga perlu upaya untuk terus melakukan pendampingan dan pelatihan agar mereka mendapatkan informasi terbaru sehingga mampu meningkatkan pengetahuan dan ketrampilannya.

Pada tabel 2 juga tampak bahwa rata-rata usia ibu adalah 34,5 tahun, usia yang sudah cukup matang untuk dapat menerima informasi serta melanjutkan informasi tersebut kepada para ibu di lingkungannya. Usia termuda adalah 22 tahun dan yang tertua adalah 55 tahun, sehingga dapat disimpulkan bahwa semua kader yang ada telah berada di usia dewasa atau usia matang untuk dapat menjadi educator bagi ibu-ibu lainnya.

Peran kader sangat penting, karena mereka adalah ujung tombak dalam pelayanan posyandu secara umum, ataupun dalam deteksi dini stunting di masyarakat (Sutrio, Muliani, & Novika, 2021). Sangat penting peran dan fungsi kader posyandu dalam melakukan deteksi stunting, maka perlu upaya terus menerus untuk melakukan pendampingan dan peningkatan pengetahuan serta ketrampilan kader, tidak hanya dalam melakukan deteksi dini risiko stunting, tapi juga memberikan saran/nasehat kepada ibu bayi/balita agar anaknya terhindar dari stunting. Pada tabel 2 tampak bahwa terjadi peningkatan nilai pada semua komponen, baik pada komponen pengetahuan maupun di komponen ketrampilan.

Hasil ini menunjukkan bahwa penyegaran dan pendampingan kader yang dilakukan mampu meningkatkan pengetahuan tentang stunting dan meningkatkan ketrampilan kader posyandu dalam pengukuran tinggi badan yang benar. Hasil ini serupa dengan kegiatan yang pernah juga dilakukan di lokasi yang berbeda (Sari, Angraini, Oktaria, Imantika, & Lampung, 2022). Secara umum, kita ketahui paparan informasi akan mampu meningkatkan pengetahuan orang yang terpapar informasi tersebut, dengan catatan bahwa peserta/kader memiliki kemauan dan kemampuan untuk menerima informasi yang diberikan oleh narasumber. Beberapa komponen yang masih terus perlu ditingkatkan adalah pemahaman pada kader posyandu akan



faktor risiko stunting, cara pencegahan stunting serta berlatih agar makin trampil dalam melakukan pengukuran tinggi badan yang benar.

## 6. KESIMPULAN

Dari uraian hasil dan pembahasan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- a. Telah terjadi peningkatan pemahaman kadar posyandu tentang stunting pasca dilakukan pendampingan dan penyegaran kader
- b. Telah terjadi peningkatan pemahaman kader posyandu tentang faktor risiko yang berhubungan dengan stunting.
- c. Telah terjadi peningkatan ketrampilan kader posyandu dalam melakukan pengukuran panjang bayi dan tinggi badan anak balita.

Oleh sebab itu, maka perlu upaya terus menerus untuk melakukan pendampingan dan peningkatan pengetahuan para kader kesehatan yang ada di semua posyandu agar mampu melakukan deteksi dini adanya risiko stunting serta mampu memberikan edukasi yang tepat kepada para ibu bayi/balita yang hadir di posyandu.

## 7. DAFTAR PUSTAKA

- Akseer, N., Vaivada, T., Rothschild, O., Ho, K., & Bhutta, Z. A. (2020). Understanding multifactorial drivers of child stunting reduction in exemplar countries: A mixed-methods approach. *American Journal of Clinical Nutrition*, 112, 792S-805S. <https://doi.org/10.1093/ajcn/nqaa152>
- Campos, A. P., Vilar-Compte, M., & Hawkins, S. S. (2021). Association Between Breastfeeding and Child Overweight in Mexico. *Food and Nutrition Bulletin*, 42(3), 414-426. <https://doi.org/10.1177/03795721211014778>
- Ekholuenetale, M., Barrow, A., Ekholuenetale, C. E., & Tudeme, G. (2020). Impact of stunting on early childhood cognitive development in Benin: evidence from Demographic and Health Survey. *Egyptian Pediatric Association Gazette*, 68(1). <https://doi.org/10.1186/s43054-020-00043-x>
- Fajariyah, R. N., & Hidajah, A. C. (2020). CORRELATION BETWEEN IMMUNIZATION STATUS AND MOTHER'S HEIGHT, AND STUNTING IN CHILDREN 2-5 YEARS IN INDONESIA Hubungan Kejadian Stunting dengan Status Imunisasi dan Tinggi Ibu pada Anak Usia 2-5 Tahun di Indonesia, 8(1), 89-96. <https://doi.org/10.20473/jbe.v8i12020>.
- Gleason, K. M., Valeri, L., Shankar, A. H., Hasan, M. O. S. I., Quamruzzaman, Q., Rodrigues, E. G., ... Mazumdar, M. (2016). Stunting is associated with blood lead concentration among Bangladeshi children aged 2-3 years. *Environmental Health: A Global Access Science Source*, 15(1), 1-9. <https://doi.org/10.1186/s12940-016-0190-4>
- Haque, M. A., Wahid, B. Z., Tariqujjaman, M., Khanam, M., Farzana, F. D., Ali, M., ... Ahmed, T. (2022). Stunting Status of Ever-Married Adolescent Mothers and Its Association with Childhood Stunting with a Comparison by Geographical Region in Bangladesh. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 19(11), 6748. <https://doi.org/10.3390/ijerph19116748>

- Hasan, M., Islam, M. M., Mubarak, E., Haque, M. A., Choudhury, N., & Ahmed, T. (2019). Mother's dietary diversity and association with stunting among children <2 years old in a low socio-economic environment: A case-control study in an urban care setting in Dhaka, Bangladesh. *Maternal and Child Nutrition*, 15(2), 1-8. <https://doi.org/10.1111/mcn.12665>
- Hermawan, D., Nurhalinasari, Kurniasih, D., Susanto, Furqoni, P. D., Rifki, R. N., ... Pagestu, K. W. I. (2022). Analisis Faktor Risiko yang Berhubungan dengan Peningkatan Risiko Stunting pada Anak Balita di Bandar Lampung. *Malahayati Nursing Journal*, 4 (12). Retrieved from <http://ejournalmalahayati.ac.id/index.php/manuju/issue/archive>
- Iftikhar, A. (2018). Maternal Anemia and its Impact on Nutritional Status of Children Under the Age of Two Years. *Biomedical Journal of Scientific & Technical Research*, 5(3), 4519-4522. <https://doi.org/10.26717/bjstr.2018.05.001197>
- Kanafi, R. I. S. (2022). Dinkes Lampung catat angka stunting di Lampung pada 2021 turun. Retrieved March 4, 2022, from <https://www.antaraneews.com/berita/2740089/dinkes-lampung-catat-angka-stunting-di-lampung-pada-2021-turun>
- Kemendes RI. (2018). Buletin Stunting. *Kementerian Kesehatan RI*, 301(5), 1163-1178.
- Kementerian Kesehatan RI. (2021). Penurunan Prevalensi Stunting tahun 2021 sebagai Modal Menuju Generasi Emas Indonesia 2045. Retrieved from <https://www.kemkes.go.id/article/view/21122800001/penurunan-prevalensi-stunting-tahun-2021-sebagai-modal-menuju-generasi-emas-indonesia-2045.html>
- Kementerian PANRB. (2022). Presiden: Target Angka Prevalensi Stunting Di Bawah 14 Persen pada 2024 Harus Tercapai. Retrieved March 25, 2022, from <https://www.menpan.go.id/site/berita-terkini/dari-istana/presiden-target-angka-prevalensi-stunting-di-bawah-14-persen-pada-2024-harus-tercapai>
- Lestari, H. E. P., Villasari, A., & Kartika. (2020). Historical Relationship of Premature Labor and Low Born Weight with Nutrition Status of Children Under Three Years Old. *Iseth*, 50-57. Retrieved from <https://publikasiilmiah.ums.ac.id/xmlui/handle/11617/12419>
- Putri, T. A., Salsabilla, D. A., & Saputra, R. K. (2022). The Effect of Low Birth Weight on Stunting in Children Under Five: A Meta Analysis. *Journal of Maternal and Child Health*, 6(4), 496-506. <https://doi.org/10.26911/thejmch.2021.06.04.11>
- Quelhas, D., Kompala, C., Wittenbrink, B., Han, Z., Parker, M., Shapiro, M., ... Kreis, K. (2018). The association between active tobacco use during pregnancy and growth outcomes of children under five years of age: A systematic review and meta-analysis. *BMC Public Health*, 18(1), 1-17. <https://doi.org/10.1186/s12889-018-6137-7>
- Rachmah, Q., Mahmudiono, T., & Loh, S. P. (2021). Predictor of Obese Mothers and Stunted Children in the Same Roof: A Population-Based Study in the Urban Poor Setting Indonesia. *Frontiers in Nutrition*, 8(December), 1-9. <https://doi.org/10.3389/fnut.2021.710588>
- Rahayu, A., Yulidasari, F., Putri, A. O., & Anggraini, L. (2018). *Study guide - Stunting dan upaya pencegahannya. Buku stunting dan upaya pencegahannya.*
- Ramadhan, K., Entoh, C., & Nurfatimah, N. (2022). Peran Kader dalam

- Penurunan Stunting di Desa. *Jurnal Bidan Cerdas*, 4(1), 53-61. <https://doi.org/10.33860/jbc.v4i1.409>
- Sari, M. I., Angraini, D. I., Oktaria, D., Imantika, E., & Lampung, U. (2022). Pencegahan Stunting Di Puskesmas Sukaraja Bandar Lampung Posyandu Cadre Training To Improve Skillsmeasurement Of Anthropometry As An Effort To Prevent Stunting In Sukaraja Health Center Lampung City Stunting merupakan salah satu masalah gizi yang dialami , 1-7.
- Simbolon, D., Adevianti, D., Setianingsih, L., Ningsih, L., & Andriani, L. (2021). the Relationship Between Maternal and Child Health Services With the Prevalence of Stunting Based on the Basic Health Research in Indonesia. *The Indonesian Journal of Public Health*, 16(2), 177. <https://doi.org/10.20473/ijph.v16i2.2021.177-187>
- Sutrio, S., Muliani, U., & Novika, Y. (2021). Pemberdayaan Kader Posyandu dalam Deteksi Dini Kejadian Stunting di Desa Sidodadi Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 1(2), 427-434. <https://doi.org/10.54082/jamsi.143>
- Triana, N. Y., & Haniyah, S. (2020). Relationship Between Characteristics of Children, Status of Infectious Disease, and Employment Status of Mothers with Stunting Children at Karanglewas Health Center, 20(Icch 2019), 168-173. <https://doi.org/10.2991/ahsr.k.200204.038>
- Yadika, A. D. N., Berawi, K. N., & Nasution, S. H. (2019). Pengaruh Stunting terhadap Perkembangan Kognitif dan Prestasi Belajar Adilla. *Jurnal Majority*, 8(2), 273-282.